

**STRATEGI DAKWAH MAJLIS TA'LIM ASSA-ADAH PADA  
KELOMPOK MARJINAL DI DESA JENGGOT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :  
**MUHAMMAD FATIHUL QOLBI**  
NIM. 3421150

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**STRATEGI DAKWAH MAJLIS TA'LIM ASSA-ADAH PADA  
KELOMPOK MARJINAL DI DESA JENGGOT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :  
**MUHAMMAD FATIHUL QOLBI**  
NIM. 3421150

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fatihul Qolbi

NIM : 3421150

Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Assa-Adah Pada Kelompok Marjinal Di Desa Jenggot”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 juni 2025

Yang Menyatakan,



**Muhammad Fatihul Qolbi**  
NIM. 3421150

## NOTA PEMBIMBING

**Mukoyimah, M. Sos.**

**Ds. Karas RT 02 RW 03 Kec. Sedan, Kabupaten Rembang**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudara Muhammad Fatihul Qolbi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fatihul Qolbi

NIM : 3421150

Judul : Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Assa-Adah Pada Kelompok Marjinal

Di Desa Jenggot

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 23 Juni 2025

Pembimbing



**Mukoyimah, M. Sos.**

**NIP. 199206202019032016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uinqusdur.ac.id](http://fuad.uinqusdur.ac.id) | Email : [fuad@uinqusdur.ac.id](mailto:fuad@uinqusdur.ac.id)

### **PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD FATIHUL QOLBI**  
NIM : **3421150**  
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH MAJLIS TA'LIM ASSA-  
ADAH PADA KELOMPOK MARJINAL DI DESA  
JENGGOT**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag  
NIP. 197904022006041003

**Penguji II**

Ahmad Hydatulla, M.Sos  
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag (  
NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis  $\bar{a}$ , i panjang ditulis  $\bar{i}$ , dan u panjang ditulis  $\bar{u}$ , masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi sebagai tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa saran, dan bimbingan. Suatu kebanggaan bagi saya untuk mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak hasan Syibli (Alm) dan Ibu khotijah yang selalu mendoakan dalam diam, memberi cinta tanpa syarat, serta menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam setiap perjuangan hidupku. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan keikhlasan yang tak terhingga.
2. Saudara-saudaraku tercintayang selalu memberi dukungan dan motivasi, serta menjadi tempat berbagi keluh kesah selama proses ini berlangsung.
3. Para dosen dan pembimbing khususnya dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing dan mengarahkan penulisan ini hingga selesai. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan perhatian yang telah diberikan.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, serta tawa dan tangis yang kita bagi bersama.

5. Masyarakat Desa Jenggot khususnya Majelis Ta'lim Assa'adah dan para tokoh yang telah berkenan membuka diri dan memberikan banyak pelajaran berharga dalam proses penelitian ini.
6. Semoga skripsi ini menjadi langkah kecil menuju pengabdian yang lebih besar untuk ilmu, agama, dan masyarakat.



## MOTTO

“اَللّٰهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ”

Ya Allah, mudahkanlah dan janganlah Engkau persulit



## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena keterpinggiran masyarakat marjinal di Desa Jenggot, Kota Pekalongan, yang mengalami hambatan dalam akses pendidikan, sosial, dan keagamaan. Kondisi tersebut memunculkan kebutuhan akan pendekatan dakwah yang inklusif dan menyentuh berbagai aspek kehidupan mereka. Majelis Ta'lim Assa-adah hadir sebagai lembaga keagamaan nonformal yang menjalankan misi dakwah kepada masyarakat marjinal dengan pendekatan yang terarah, terbuka, dan penuh kasih sayang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Ta'lim Assa-adah dalam membina kelompok marjinal serta pengaruhnya terhadap tingkat religiusitas mereka. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori strategi dakwah Muhammad Al-Bayanuni yang mencakup tiga pendekatan utama: strategi sentimental (al-manhaj al-'athifi), strategi rasional (al-manhaj al-'aqli), dan strategi indrawi (al-manhaj al-hissi). Selain itu, peneliti juga menggunakan teori religiusitas Glock dan Stark untuk menganalisis perubahan keagamaan yang terjadi pada masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan Majelis Ta'lim Assa-adah sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat marjinal. Pendekatan sentimental diterapkan melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang lembut dan menyentuh hati. Strategi rasional terlihat dalam forum tanya jawab dan diskusi yang mendorong pemahaman. Sementara itu, pendekatan indrawi tampak dari kegiatan wisata religi yang memberikan pengalaman spiritual langsung. Ketiga strategi tersebut mampu meningkatkan kesadaran beragama dan menumbuhkan semangat perubahan dalam diri masyarakat marjinal.

Kesimpulannya, strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Ta'lim Assa-adah terbukti efektif dalam membina masyarakat marjinal. Meskipun tidak semua menunjukkan perubahan drastis, namun mayoritas peserta mengalami peningkatan semangat religius dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dakwah yang menyentuh akal, hati, dan pengalaman nyata dapat menjadi jembatan penting dalam merangkul kelompok terpinggirkan agar kembali memiliki harapan hidup yang lebih baik, baik secara spiritual maupun sosial.

**Kata kunci:** Strategi Dakwah, Religiusitas, Masyarakat Marjinal, Majelis Ta'lim Assa'adah, Al-Bayanuni

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Assa-Adah Pada Kelompok Marjinal Di Desa Jenggot”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Amiin..

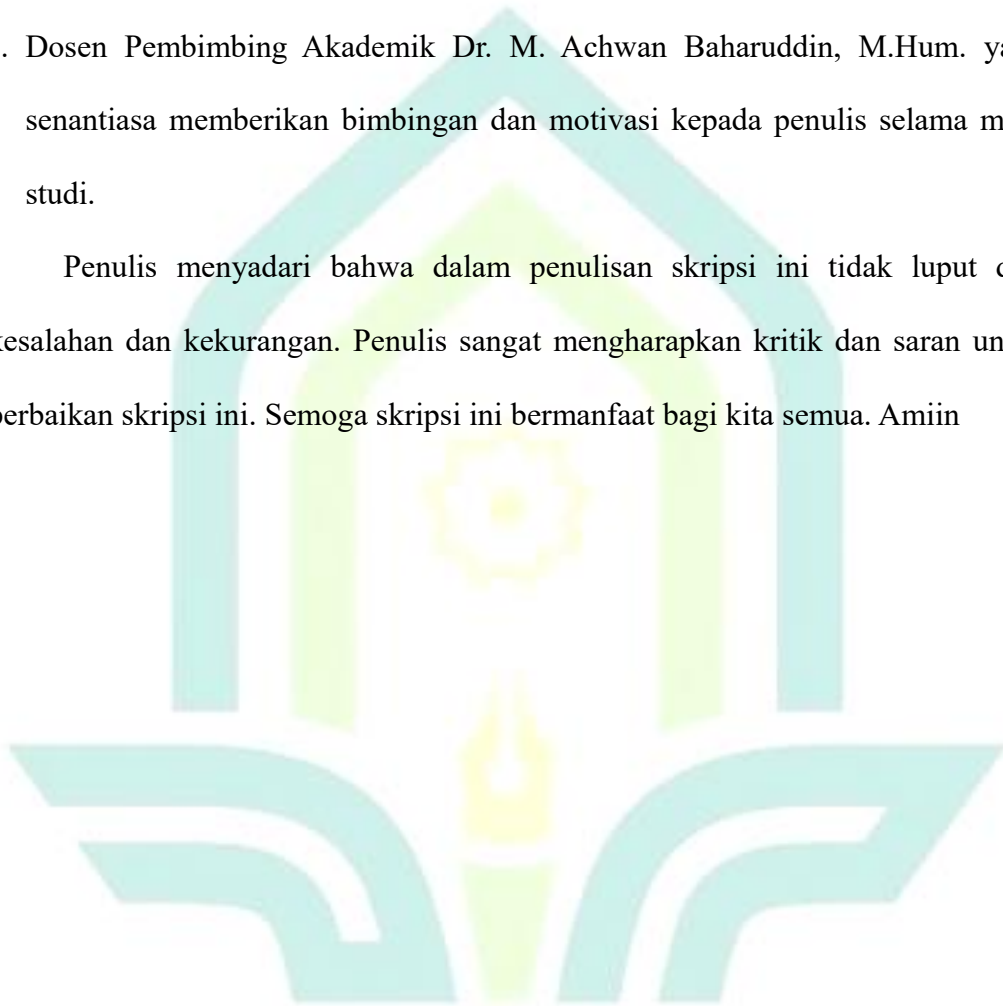
Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Beserta staf dekan, yang telah mengkoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Mukoyimah. M.Sos. serta Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dimas Prasetya, M.A yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi dan Seluruh dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah

memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.

4. Dosen Pembimbing Skripsi muqoyimah M,Sos. yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum. yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

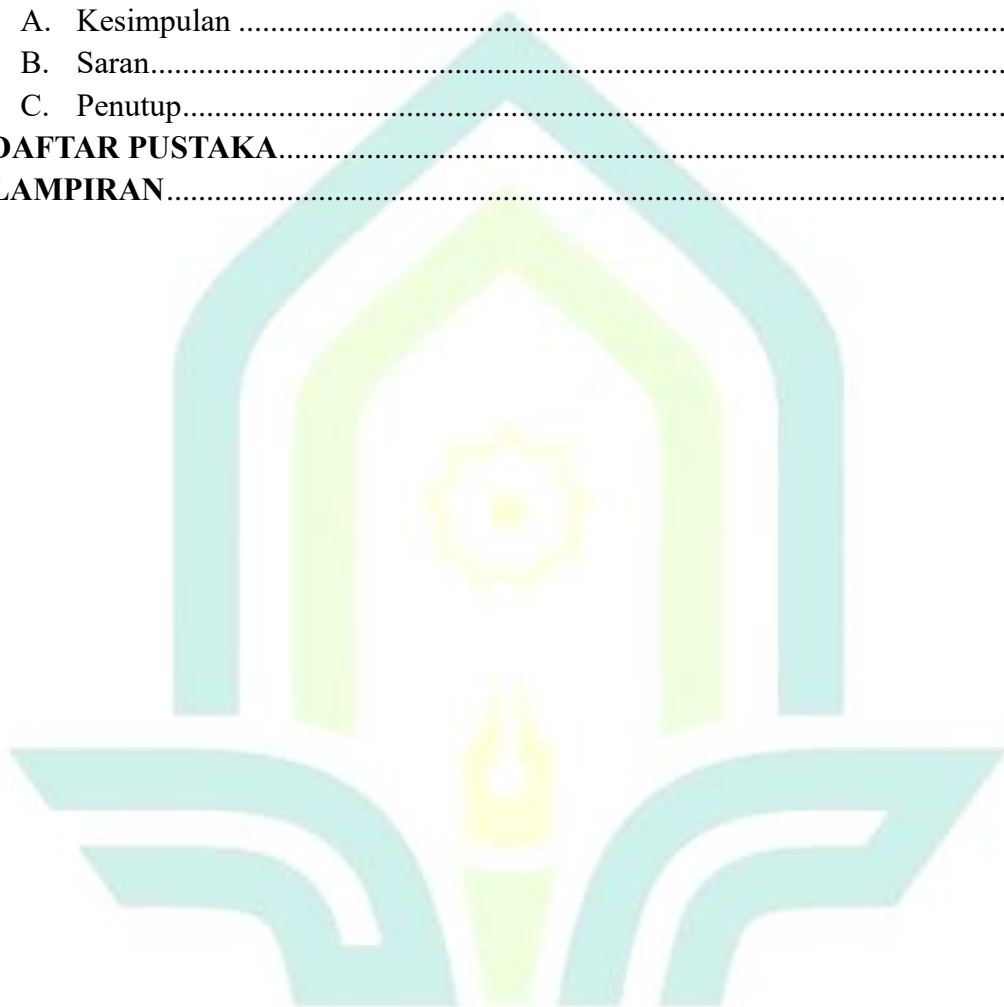
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin



## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Deskripsi Teori.....	6
F. Penelitian Relevan.....	11
G. Kerangka Berfikir.....	14
H. Metodologi Penelitian.....	16
I. Sitematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II</b> .....	23
<b>TEORI RELIGIUSITAS DAN STRATEGI DAKWAH AL-BAYANUNI</b> .....	23
A. Teori Religiusitas.....	23
B. Strategi Dakwah Al- Bayanuni.....	30
C. Aspek-Aspek Strategi Dakwah Al-Bayanuni, Terbagi Menjadi Tiga Bagian: .....	34
D. Majelis Ta'lim.....	36
E. Kelompok Marjinal.....	38
<b>BAB III</b> .....	43
<b>GAMBARAN UMUM DESA JENGGOT, PROFILE MAJELIS TA'LIM ASS-SA'ADAH, RELIGIUSITAS MASYARAKAT JENGGOT, DAN STRATEGI DAKWAH MAJLIS TA'LIM ASSA-ADAH</b> .....	43
A. Gambaran Umum Desa Jenggot.....	43
B. Profile Majelis Ta'lim Ass-Sa'adah.....	44
C. Religiusitas Masyarakat Marjinal Desa Jenggot.....	46
D. Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Assa-Adah.....	56

<b>BAB IV</b> .....	65
<b>ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJLIS TA'LIM ASSA-ADAH</b> .....	65
A. Analisis Teori Glock And Stark Terhadap Religiusitas Masyarakat Jenggot .....	66
B. Analisis Teori Al-Bayanuni Terhadap Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Assa-Adah .....	73
<b>BAB V</b> .....	83
<b>PENUTUP</b> .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
C. Penutup .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	85
<b>LAMPIRAN</b> .....	89





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kata "marjinal" berasal dari bahasa Inggris "marginal," yang berarti jumlah atau pengaruh yang sangat kecil. Secara praktis, marjinal merujuk pada kelompok dengan anggota yang sedikit. Marjinal pun bisa dikatakan dengan kaum yang dipinggirkan<sup>1</sup>. Fenomena keterpinggiran kelompok masyarakat dalam bidang sosial dan pendidikan masih banyak dijumpai di berbagai daerah<sup>2</sup>, termasuk di Desa Jenggot. Meskipun desa ini dikenal memiliki banyak lembaga pendidikan Islam dan suasana religius yang kuat, faktanya masih ditemukan berbagai persoalan sosial seperti kriminalitas, konsumsi minuman keras, perjudian, bahkan kasus kekerasan. Realitas ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran nilai-nilai agama dengan perilaku sosial masyarakat, terutama dari kelompok yang kurang mendapatkan perhatian dan akses pembinaan secara memadai.

Kelompok marjinal di Desa Jenggot sering kali hidup dalam keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan sosial, dan ruang partisipasi masyarakat. Mereka cenderung tidak terlibat dalam forum musyawarah atau kegiatan kemasyarakatan lainnya, dan lebih banyak menjalani kehidupan dalam keterasingan sosial. Salah satu persoalan utama

---

<sup>1</sup> Wicaksana, S. A., & Triyono, A. (2021). *Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Jaga Sesama Di Masjid Ar-Rochman Manahan Solo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<sup>2</sup> Ratna Rahman, "Peran Agama dalam Masyarakat Marginal", *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 4(1), 2019

yang turut memperkuat kondisi ini adalah adanya budaya malas, terutama dalam hal menuntut ilmu, mengembangkan keterampilan, dan mengikuti kegiatan positif di lingkungan sekitar.<sup>3</sup> Perlu ditegaskan bahwa keterbelakangan dalam aspek pendidikan yang dialami oleh sebagian kelompok ini bukan semata-mata karena kurangnya fasilitas pendidikan, melainkan karena individu itu sendiri yang malas dan tidak memiliki kemauan untuk berkembang dalam hal pendidikan. Sikap pasif ini menyebabkan mereka semakin tertinggal, baik secara intelektual, spiritual, maupun sosial.

Ketimpangan yang dialami tidak hanya berasal dari faktor ekonomi, tetapi juga dari struktur sosial yang menempatkan mereka pada posisi yang kurang diakui. Kurangnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta minimnya perhatian terhadap kebutuhan mereka, menjadikan kelompok ini semakin terpinggirkan. Pandangan negatif dari masyarakat terhadap identitas sosial mereka juga memperburuk keadaan, karena menciptakan sekat antara kelompok marjinal dengan masyarakat pada umumnya.

Dalam ajaran Islam, prinsip ukhuwah islamiyah dan insaniyah menekankan pentingnya menjalin ikatan persaudaraan yang dilandasi iman dan nilai-nilai kemanusiaan. Islam memerintahkan umatnya untuk peduli terhadap sesama, terutama kepada mereka yang lemah secara sosial. Dakwah dalam konteks ini tidak hanya berbicara mengenai penyampaian

---

<sup>3</sup> Muh. Watif, dkk. "Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan Pada Masyarakat Perkotaan", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 4, Juni 2024, Hal. 538

pesan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membina, membimbing, dan merangkul mereka yang terpinggirkan agar kembali pada nilai-nilai kebaikan dan keberdayaan.

Salah satu upaya yang dapat dilihat secara langsung adalah peran Majelis Ta'lim Assa'adah di Desa Jenggot. Majelis ini menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti ngaji rutin setelah Maghrib, sema'an Al-Qur'an setiap malam Rabu, pembelajaran membaca Al-Qur'an khusus bagi lansia setiap Selasa hingga Kamis pagi, serta kegiatan wisata religi tahunan. Kegiatan-kegiatan ini secara konsisten melibatkan kelompok marjinal, memberi mereka ruang untuk belajar, berinteraksi, dan memperkuat ikatan sosial dan spiritual.

Majlis ta'lim ini menunjukkan bahwa dakwah yang berbasis komunitas dan dilakukan secara terarah mampu menjadi jalan transformasi bagi kelompok yang terpinggirkan. Strategi dakwah yang diterapkan tidak hanya bersifat verbal atau seremonial, tetapi menyentuh sisi emosional, kultural, dan spiritual dari masyarakat. Hal ini secara perlahan memunculkan perubahan, baik dalam cara berpikir maupun dalam perilaku kelompok marjinal, termasuk mengikis budaya malas yang selama ini menjadi salah satu penghambat kemajuan mereka.

Salah satu tujuan pentingnya ukhwah insaniyah untuk menghilangkan ketimpangan dalam kehidupan serta membimbing setiap individu kembali ke arah yang benar.<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Ali Imron

---

<sup>4</sup> Anita Kusumawati, *"Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membentuk Akhlak Dan Ukhawah*

ayat 103 :

أَعْدَاءَ كُنْتُمْ إِذْ عَلَيْنَا اللَّهُ نَعَمْتَ وَأَذْكُرُوا ۖ تَفَرَّقُوا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ بِحَبْلِ وَأَعْتَصِمُوا  
النَّارِ مَن حُفْرَةٍ شَفَايَ عَلَ وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بِنِعْمَتِهِ ۚ فَأَصْبَحْتُمْ فُلُوبِكُمْ بَيْنَ فَأَلَفَ  
تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ ۖ مِنْهَا فَأَنْفَذَكُمْ

Artinya : Berpeganglah teguh pada ajaran Allah dan janganlah berpecah belah. Ingatlah akan nikmat-Nya ketika dahulu kalian saling bermusuhan, lalu Allah menyatukan hati kalian hingga dengan rahmat-Nya kalian menjadi saudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.<sup>5</sup>

Dalam Islam, konsep ukhuwah memiliki makna yang mendalam. Ukhuwah tidak sekadar menunjukkan adanya hubungan atau kebersamaan antar sesama manusia, tetapi juga mencerminkan aspek ketuhanan yang bersifat transendental. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan struktur sosial di mana setiap individu saling terikat dalam kebersamaan.<sup>6</sup> Maraknya kelompok marjinal di Indonesia salah satunya di Desa Jenggot memerlukan kegiatan keagamaan untuk membangun cara berfikir sesuai dengan ajaran islam bahwa manusia itu sama jiwa yang sehat pada diri mereka. Kegiatan keagamaan salah satu contohnya dengan adanya majlis ta'lim di Desa Jenggot.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti

### **“Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Assa’adah pada Kelompok Marjinal**

---

*Islamiah Masyarakat Desa Trisono Babadan Ponorogo*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021. Hal 27

<sup>5</sup> QS. Kemenag

<sup>6</sup> Alallah, A. M. *Wawasan Al-Qur’an Tentang Ukhuwah Dalam Pandangan Tafsir Al-Misbah (Solusi Atas Konflik Internal Agama)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

**di Desa Jenggot”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dapat membina, membangkitkan semangat perubahan, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan pada kelompok masyarakat yang selama ini terpinggirkan dalam berbagai aspek kehidupan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana religiusitas masyarakat marjinal Di Desa Jenggot?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Assa-adah dalam membangun keagamaan kelompok Marjinal di Desa Jenggot?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui religiusitas masyarakat marjinal di Desa Jenggot!
2. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Assa-adah dalam membangun kelompok Marjinal di Desa Jenggot.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah pengalaman dan wawasan dalam dunia strategi dakwah
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi kemajuan kajian strategi dakwah, khususnya pada Majelis Ta’lim Assa-adah pada kelompok marjinal, dengan cara mengobservasi bagaimana Majelis

Ta'lim Assa-adah melakukan kegiatan dakwah pada kelompok marjinal

c. Penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi untuk peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

a. Menjadi bahan referensi dan masukan bagi para pendakwah mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Ta'lim Assa-adah pada kelompok marjinal di Desa Jenggot.

b. Menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam atau yang berhubungan pada bidang dakwah.

## E. Deskripsi Teori

### 1. Teori Religiuitas Glock dan Stark

Teori Religiusitas menurut Glock dan Stark mengatakan bahwa religiusitas itu berdasarkan dimensi yang dikembangkannya. Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, dan seberapa rajin dalam melaksanakan ibadah yang dianut oleh seseorang. Religiusitas merupakan unsur yang menyeluruh yang membuat seseorang bisa dikatakan beragama (*being religious*), bukan sekedar mempunyai agama (*having religion*).

Teori Religiuitas yang diungkapkan oleh Glock & Stark, religiositas adalah suatu bentuk keyakinan transendental yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menginternalisasikannya.

Glock & Stark mengemukakan bahwa agama merupakan simbol, sistem keyakinan, dan sistem perilaku yang terlembagakan. Glock dan Stark berpendapat bahwa keberagaman individu menunjukkan kepatuhan dan dedikasi mereka terhadap agama. Dengan kata lain, keberagaman individu pada dasarnya lebih mencerminkan proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam individu tersebut dan membentuk perilaku sehari-hari.<sup>7</sup>

Menurut Glock dan Stark ada 5 dimensi religiusitas (keagamaan) sebagai berikut:

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini merupakan dimensi yang berisi harapan di mana orang yang religius berpegang pada pandangan tertentu tentang Tuhan dan mengakui ajaran-ajaran agama.

b. Dimensi Ritual Keagamaan

Dimensi ini berkaitan dengan perilaku ibadah dan pelaksanaan kegiatan keagamaan secara nyata. Artinya, seseorang menunjukkan komitmennya terhadap agama melalui tindakan-tindakan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan sesuai ajaran.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman keagamaan secara pribadi, seperti perasaan, tujuan hidup, atau kesadaran spiritual yang

---

<sup>7</sup> Glock & Stark (1969). Religion and society intension. California: Rand Mc Nally Company

dirasakan oleh individu atau kelompok. Pengalaman ini tidak selalu tampak secara fisik, namun dapat dirasakan secara mendalam dalam hati atau batin seseorang.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Pengetahuan. Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang berkaitan dengan sejauh mana seseorang mengetahui ajaran-ajaran dasar dalam agamanya.<sup>8</sup>

e. Dimensi Konsekuensi / efek

Dimensi konsekuensi adalah dimensi yang berkaitan dengan pengaruh atau dampak ajaran agama terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari seseorang.

2. Teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni

Strategi dakwah Al-Bayanuni, yang berfokus pada potensi yang dimiliki manusia, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>9</sup>

a. Al-Manhaj al-athifi (strategi sentimental)

Adalah suatu perencanaan dan metode dakwah yang berfokus pada aspek hati, dengan tujuan untuk membangkitkan perasaan dan emosi dalam diri mitra dakwah. Beberapa pendekatan yang diterapkan dalam strategi ini termasuk di dalamnya memberikan nasihat yang mendalam, ceramah, berbicara dengan penuh kelembutan, memberikan pelayanan

---

<sup>8</sup> Nurrahmi, N., & Rehayati, R. Tradisi Zikir Maulid di Desa Kuntu: Perspektif Religiusitas Menurut Glock dan Stark. *Journal of Humanities Issues*, 2(2).

<sup>9</sup> Paluseri, M. S. (2020). *Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).



yang memadai, mengingatkan tentang pahala dan dosa, menumbuhkan rasa optimisme, serta menceritakan kisah-kisah yang menyentuh hati.

b. Al-Manhaj Al-Aqli

Adalah Pendekatan dakwah yang mengaplikasikan berbagai metode dengan fokus pada aspek akal atau pemikiran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong mitra dakwah agar berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran dari apa yang dipelajari.

c. Al-Manhaj Al-Hissi (strategi indrawi)

Atau yang juga dikenal sebagai strategi ilmiah, ini merujuk pada sistem dakwah yang menggunakan berbagai metode yang mengandalkan panca indera dan didasari oleh hasil penelitian serta eksperimen. Metode yang digunakan dalam strategi ini mencakup praktik keagamaan dan keteladanan.

3. Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang artinya belajar.” Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis ta'lim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jemaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jemaah<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Bu Heni ebook, *Pengembangan manajemen majelis ta'lim di DKI Jakarta* (Gaung pesada, Ciputat: 2020, Hlm. 15

Tujuan pendidikan majelis ta'lim sebagai berikut :

a. Pusat pembelajaran Islam

Majelis taklim berperan sebagai pusat pembelajaran Islam yang memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat secara rutin dan terstruktur. Melalui kegiatan pengajian, ceramah, serta diskusi keislaman, jamaah mendapatkan ilmu tentang akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Hal ini membantu meningkatkan pengetahuan keagamaan dan memperkuat keyakinan umat dalam menjalankan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari.

b. Pusat konseling islam (agama dan keluarga)

Selain sebagai tempat belajar, majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat konseling yang memberikan bimbingan spiritual dan solusi atas berbagai persoalan kehidupan, terutama yang berkaitan dengan agama dan keluarga. Para ustaz atau tokoh agama sering dimintai nasihat dalam menyelesaikan konflik rumah tangga, masalah anak, atau persoalan moral. Dengan pendekatan agama, konseling ini bertujuan menciptakan ketenangan batin dan keharmonisan dalam keluarga serta lingkungan sosial.

c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam

Majelis taklim juga menjadi ruang untuk melestarikan dan mengembangkan budaya serta tradisi Islam yang hidup di tengah masyarakat. Melalui peringatan hari besar Islam, kegiatan keagamaan seperti marhaban, tahlilan, majelis taklim juga menanamkan nilai-nilai keislaman

dalam bentuk budaya. Kegiatan ini memperkuat identitas keagamaan dan membentuk karakter masyarakat yang religius dan berakhlak mulia.

#### 4. Kelompok Marjinal

Kata "marjinal" berasal dari bahasa Inggris "marginal," yang berarti jumlah atau pengaruh yang sangat kecil. Secara praktis, marjinal merujuk pada kelompok dengan anggota yang sedikit, atau dapat pula diartikan sebagai kelompok yang berada dalam kondisi prasejahtera. Marjinal pun bisa dikatakan dengan kaum yang dipinggirkan<sup>11</sup>. Marginalisasi adalah suatu bentuk ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, politik dan pendidikan oleh sekelompok masyarakat.

Marjinal terjadi tidak terlepas dari akumulasi persoalan-persoalan yang semakin kompleks, akibatnya banyak kemudian masyarakat terpinggirkan dan menjadi miskin karena ketidakmampuan mereka untuk bersaing dalam beberapa aspek yang kemudian memberikan kesan bahwa mereka adalah golongan masyarakat yang terpinggirkan yang tidak bisa bersaing ditengah kemajuan yang dialami oleh suatu negara atau bangsa.

#### F. Penelitian Relevan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rahmat Illahi berjudul "Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional Pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Desa Sidomulyo, Kecamatan Seluma)" (2023) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode home

---

<sup>11</sup> Wicaksana, S. A., & Triyono, A. (2021). *Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Jaga Sesama Di Masjid Ar-Rochman Manahan Solo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

visit (silaturahmi). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode mujahadah sangat tepat diterapkan pada studi kasus yang ada. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada kaum milenial, sedangkan objek penelitian ini pada kelompok marjinal. Selain itu, tempat penelitian sebelumnya berada di Kabupaten Seluma, sementara penelitian ini dilakukan di Pekalongan.<sup>12</sup>

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Mardan Mahmuda dan Bukhari Mahmuda, berjudul "Dakwah Pada Masyarakat Marginal Perkotaan (Studi Kasus Kota Padang)" (2020), menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah dilaksanakan di majlis ta'lim tanpa melibatkan dinas, serta mengintegrasikan dakwah dengan kegiatan pemberdayaan melalui kerjasama dengan berbagai lembaga seperti dinas sosial, BAZNAS, dan lembaga lainnya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Padang, sementara penelitian ini dilakukan di Pekalongan.<sup>13</sup>

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh M. A. Matsani berjudul

---

<sup>12</sup> Rahmat Illahi, *Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional Pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Desa Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)*, Skripsi, (UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu: 2023)

<sup>13</sup> Mahmuda, M., & Bukhari, B. (2020). *Dakwah Pada Masyarakat Marginal Perkotaan (Studi Kasus Kota Padang)*. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(2)

"Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali" (2020) menggunakan metode lapangan dengan teknik analisis pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Al-Bayanuni berhasil menarik perhatian remaja di Dukuh Sempu, yang awalnya memiliki akhlak kurang baik, untuk perlahan mengamalkan materi yang disampaikan oleh Ustadz Mahfudz. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif, sementara perbedaannya ada pada objek penelitian, yang dalam penelitian ini berfokus pada kelompok marjinal, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada kaum remaja. Selain itu, lokasi penelitian sebelumnya di Boyolali, sementara penelitian ini dilakukan di Desa Jenggot Pekalongan.<sup>14</sup>

Keempat jurnal penelitian yang dilakukan oleh Masruq, Milawaty, dan Waris berjudul Pengembangan Strategi Dakwah Pada Masyarakat Marginal pada tahun 2022. Metode yang digunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Masruq, Milawaty, dan Waris Strategi dakwah yang paling efektif untuk diterapkan pada masyarakat marginal adalah melalui pembinaan yang mencakup pengarahan, pembimbingan, dan pendampingan dalam memahami ajaran Islam, serta memberikan pemahaman tentang agama Islam dan penjelasan-penjelasan terkait.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> M. A. Matsani, "*Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*", Skripsi, (IAIN Surakarta: 2020)

<sup>15</sup> Ma'ruf, f. a. *Strategi Dakwah Majelis Ngopi Sareng dalam Memotivasi Pemuda untuk Mendalami*

## G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sekumpulan alur yang menghubungkan antara variabel dalam penelitian, kerangka pemikiran disusun guna memudahkan peneliti atau pembaca memahami alur yang akan atau telah dilakukan oleh peneliti. Kerangka berpikir disusun atas beberapa teori yang sudah di deskripsikan oleh peneliti, kemudian dianalisis secara kritis dan berurutan.

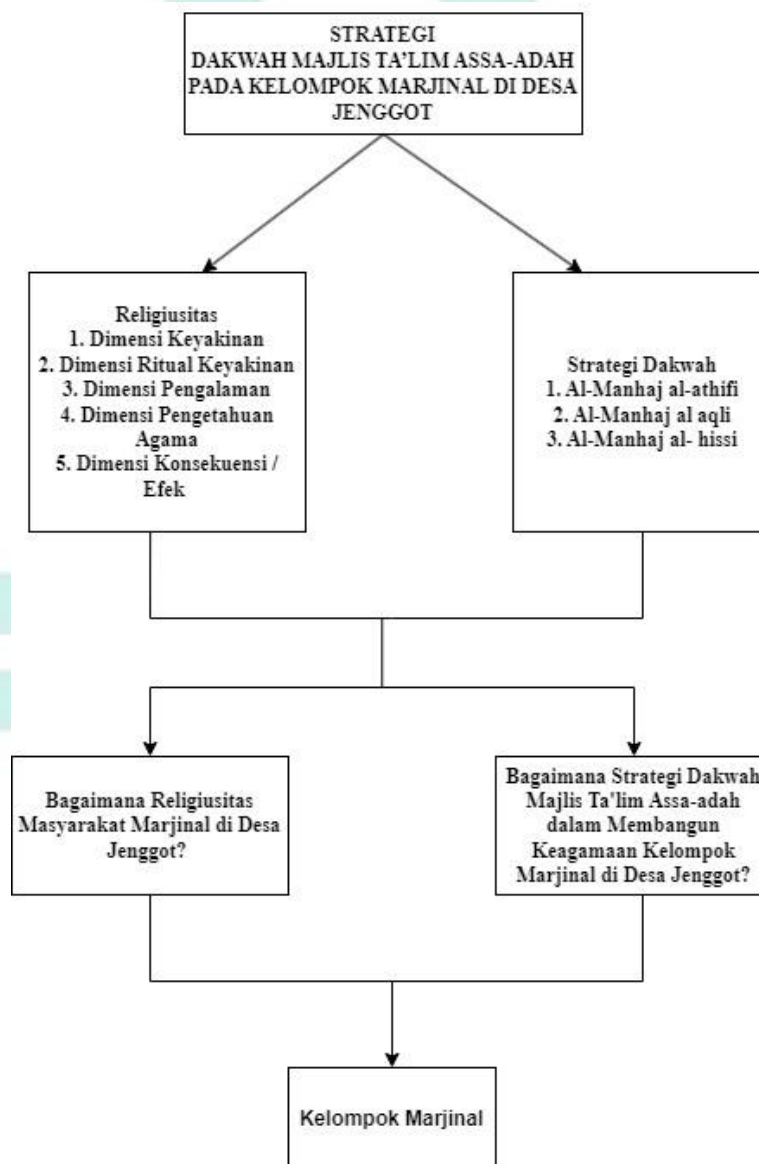
Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori religiusitas untuk meneliti lebih lanjut mengenai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, dan seberapa rajin dalam melaksanakan ibadah yang dianut oleh seseorang. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori religiusitas menurut Glock dan Stark yang memuat 5 dimensi yakni dimensi keyakinan, dimensi ritual keagamaan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi konsekuensi. Selain itu, untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh majlis ta'lim assaadah dalam kelompok marjinal di Desa Jenggot, setelah diketahui tingkat religiusitasnya, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan oleh majlis ta'lim tersebut menggunakan teori strategi dakwah dari Al Bayanuni yang mengacu pada tiga aspek diantaranya; strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*'), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*'). Tahapan – tahapan tersebut akan penulis gunakan untuk memecahkan hipotesa atau

permasalahan tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh majlis ta'lim assa-adah pada kelompok marjinal di desa Jenggot.

Dibawah ini merupakan kerangka berpikir dari penelitian yang akan penulis teliti berjudul Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Assa-adah Pada Kelompok Marjinal Di Desa Jenggot.

Bagan 1.1

Kerangka Berfikir



## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field Research*), penelitian ini dimungkinkan untuk mencari data utama dari hasil wawancara kepada masyarakat yang berada pada wilayah marjinal tepatnya di Desa Jenggot. Penelitian lapangan juga menjadi bagian penting dalam mencari hasil penelitian secara mendalam yang nanti akan dilakukan melalui wawancara.<sup>16</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan *grounded theory* untuk mencari sisi pengalaman atau pengetahuan masyarakat marginal untuk mengkonfirmasi tentang kegiatan dakwah pada majlis ta'lim assa-adah sehingga menghasilkan pandangan baru atas dakwah di tengah masyarakat marginal.

Dalam hal ini teori yang dimaksud oleh peneliti ialah strategi dakwah oleh Al-Bayanuni. Peneliti akan mencari informasi secara mendalam tentang kegiatan dakwah yang merupakan bagian dari strategi suatu organisasi dalam membangun keagamaan di masyarakat yang memiliki keterbatasan. Baik keterbatasan pendidikan, ekonomi, maupun sosial yang lainnya.<sup>17</sup> Kesimpulannya peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif atau field research. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan *grounded theory* untuk mencari sisi pengalaman atau pengetahuan

---

<sup>16</sup> Ansori, M. Z., Fattah, A., Nasri, U., & Muhtar, F. (2024). Revolusi pembelajaran di pesantren modern: pengaruh dan implikasi pembelajaran bersanad. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 54-62.

Hlm. 34

<sup>17</sup> Prof. Dr.H.M. Burhan Bungin. *penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: kencana, 2007, Hlm. 160-161.



masyarakat marjinal. . Dalam hal ini teori yang dimaksud oleh peneliti ialah tentang religiusitas dan strategi dakwah oleh Al-Bayanuni.

## 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini di Majelis Ta'lim Qur'an Assa'adah yang terletak di Desa Jenggot Kota Pekalongan. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Jenggot di Majelis Ta'lim Qur'an Assa'adah khususnya pada kelompok marjinal.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yakni berupa sasaran utama dalam sebuah penelitian, yang mana dapat kita peroleh dengan wawancara bersama tokoh Majelis Ta'lim Assa-Adah<sup>18</sup>. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni masyarakat yang mengikuti Majelis ta'lim Assa'adah dan masyarakat yang tergolong marjinal. Dalam wawancara untuk mendapatkan data primer, penulis menggunakan snowball sampling yaitu adalah metode yang digunakan menentukan, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau keterkaitan hubungan yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, teknik ini bersifat multistahap dan berdasarkan analogi bola salju, proses ini dimulai dari ukuran kecil dan secara bertahap membesar seiring dengan bertambahnya salju saat menggelinding di area yang

---

<sup>18</sup> Khuzaemah, S., & Zaini, A. (2022). *Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda*. Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah, 3(1), 52-61 hlm 54

luas.

Proses ini diawali dengan sejumlah individu atau kasus tertentu, lalu berkembang melalui hubungan-hubungan yang ada dengan responden. Oleh karena itu, Teknik snowball sampling adalah metode yang efektif dan bermanfaat dalam menemukan responden yang tepat sebagai subjek penelitian, dengan memanfaatkan keterkaitan dalam suatu jaringan, sehingga dapat mencapai jumlah sampel yang diperlukan.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pokok kedua setelah data primer, dapat diperoleh dari referensi lain berupa buku, artikel, jurnal, radio, televisi dan lain sebagainya. Penulis menggunakan buku, jurnal, artikel, serta wawancara dari masyarakat terdekat dari lokasi tempat majlis ta'lim assa-adah tempat dimana melaksanakan dakwahnya.<sup>19</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi:

##### a. Observasi

Observasi yaitu sebuah metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atau melihat langsung kondisi

---

<sup>19</sup> Rohana, F., Husen, F., & Senja, P. Y. (2022). *Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah*. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(2), 209-234 hlm 209

asli di lapangan secara cermat dan langsung tanpa diwakilkan. Dalam hal ini penulis mengambil fokus teknik observasi non partisipan, dimana penulis hanya berlaku sebagai pengamat serta tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian<sup>20</sup>.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti akan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian di majlis ta'lim assa-adah di desa Jenggot. Tempat dimana subjek penelitian melakukan aktivitas dakwahnya.

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh melalui observasi atau pengamatan, yang berhubungan dengan perencanaan, pengelolaan organisasi, serta pengawasan, dan juga untuk mengetahui kejadian-kejadian yang telah terjadi pada waktu dan situasi sebelumnya.<sup>21</sup>.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh majlis ta'lim assa-adah, masyarakat Jenggot, serta Mad'u yang mengikuti kajian dakwahnya. Para informan tersebut berfungsi sebagai penguat informasi sekaligus pengecekan kredibilitas informasi yang telah peneliti dapatkan.

#### c. Dokumentasi

---

<sup>20</sup> Masruq, M., & Waris, M. (2022). *Pengembangan strategi dakwah pada masyarakat marginal*. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 11-18

<sup>21</sup> Mu'izzah, L. S., & tri Darmaningrum, K. (2024). *Analisis Strategi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Marginal (Studi Kasus pada Majelis Mafia Sholawat)*. *AL-QOLAM: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 31-46.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang dianalisis bisa bervariasi, tidak hanya terbatas pada dokumen resmi. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, dan foto<sup>22</sup>.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data seputar Majelis Ta'lim Qur'an Assa'adah, foto-foto yang berhubungan dengan Majelis Ta'lim Qur'an Assa'adah, serta tentang kegiatan pada kelompok marjinal di Majelis Ta'lim Qur'an Assa'adah.

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menyusun, mengelompokkan, dan mengurutkan data ke dalam pola atau kategori tertentu, serta mengaitkan data satu sama lain dalam pola atau kategori tersebut, sehingga dapat ditemukan tema-tema yang relevan dan dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara atau observasi berupa teks atau kata-kata, kalimat, atau narasi. Tahap analisis data memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena merupakan faktor utama dalam menilai kualitas suatu penelitian.<sup>23</sup>

Miles dan Humberman menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam proses analisis data yang perlu dipahami dengan baik oleh setiap peneliti kualitatif, yaitu sebagai berikut.:

---

<sup>22</sup> Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>23</sup> Salam, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Azka Pustaka.hlm 47

- a. Reduksi data adalah proses untuk memilah, menyederhanakan, memfokuskan, meringkas, dan mengolah data.
- b. Sajian data adalah metode untuk menyajikan data ke bentuk yang terorganisir, sehingga mempermudah pembuatan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diajukan.
- c. Verifikasi data adalah proses penafsiran makna data yang secara jelas menggambarkan hubungan sebab akibat, sehingga dapat diajukan kalimat yang relevan, dan data tersebut dapat dipahami dengan baik, serta temuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>24</sup>

Jika mengacu pada pendapat Miles dan Huberman maka, Peneliti akan mengumpulkan data hasil observasi untuk kemudian dikondensasi serta disajikan dalam suatu deskripsi hasil penelitian dan langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## I. Sitematika Pembahasan

Sistematika penyusunan pembahasan skripsi dalam penelitian ini hampir sama dengan penyusunan skripsi pada umumnya, yaitu :

**BAB I Pendahuluan**, menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang menjadi sebuah rencana penelitian. Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, hingga sistematika penulisan.

**BAB II Teori Religiusitas dan Teori Strategi Dakwah Al-**

---

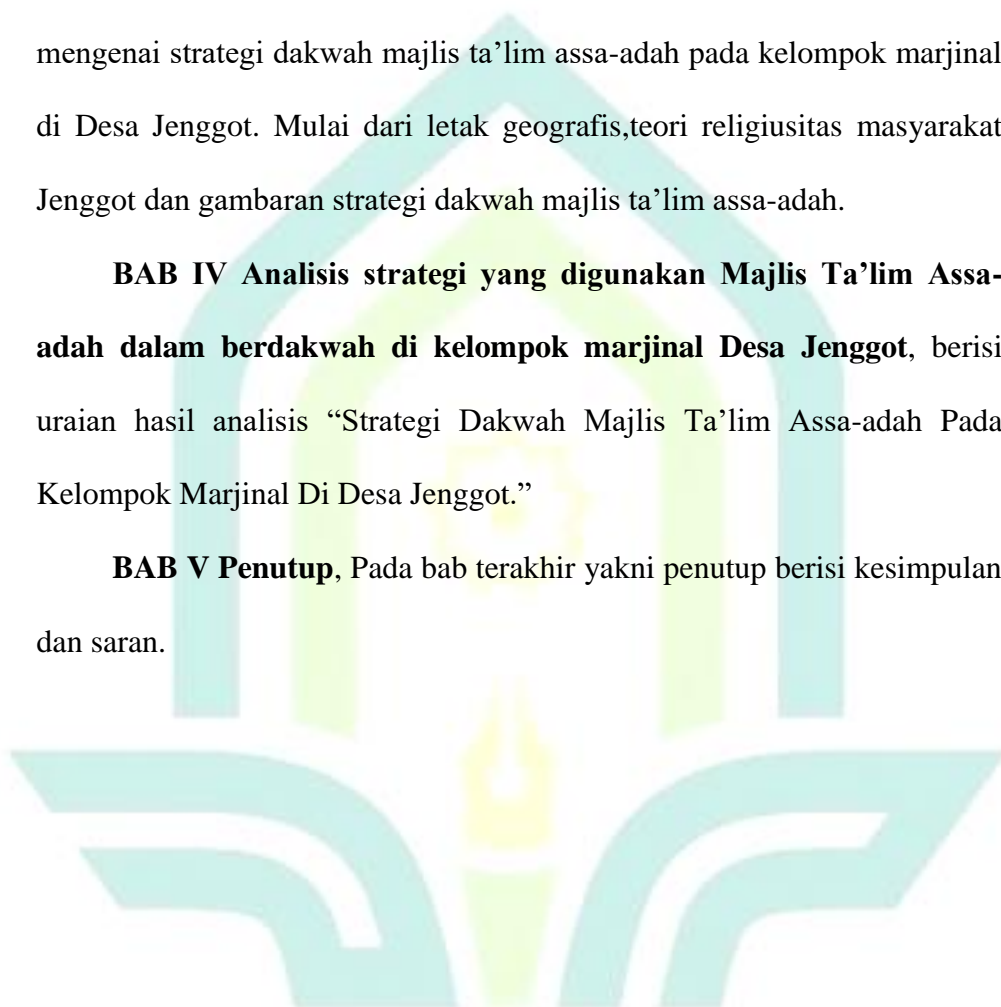
<sup>24</sup> Turnip, H., Hendra, Y., & Matondang, A. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 7-11.

**Bayanuni**, memaparkan tentang teori strategi dakwah Majelis Ta'lim Pada Kelompok Marjinal.

**BAB III, Gambararan umum, profil desa jenggot, profil majlis ta'lim assa-adah, religiusitas masyarakat marjinal desa jenggot, strategi dakwah majlis ta'lim assa-adah**, berfokus pada gambaran umum mengenai strategi dakwah majlis ta'lim assa-adah pada kelompok marjinal di Desa Jenggot. Mulai dari letak geografis, teori religiusitas masyarakat Jenggot dan gambaran strategi dakwah majlis ta'lim assa-adah.

**BAB IV Analisis strategi yang digunakan Majelis Ta'lim Assa-adah dalam berdakwah di kelompok marjinal Desa Jenggot**, berisi uraian hasil analisis “Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Assa-adah Pada Kelompok Marjinal Di Desa Jenggot.”

**BAB V Penutup**, Pada bab terakhir yakni penutup berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Religiusitas masyarakat marjinal di Desa Jenggot berada pada tingkat yang beragam. Sebagian besar dari mereka secara simbolik masih mengidentifikasi diri sebagai Muslim, namun belum sepenuhnya menjalankan ajaran Islam secara utuh. Hal ini terlihat dari masih maraknya praktik sosial yang bertentangan dengan nilai keagamaan seperti minuman keras, perjudian, dan pencurian. Meskipun demikian, sebagian dari masyarakat menunjukkan keinginan untuk berubah, terutama setelah mengikuti kegiatan keagamaan seperti majlis ta'lim.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Assa-adah terhadap kelompok marjinal mencakup pendekatan yang menyentuh aspek emosional, rasional, dan praktik langsung. Strategi ini sejalan dengan pendekatan dakwah Al-Bayanuni, yaitu: Strategi Sentimental (Al-Manhaj Al-Athifi): melalui pendekatan penuh kasih sayang, nasihat, dan penyentuhan emosional terhadap para jamaah. Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli): memberikan pemahaman melalui ceramah yang logis dan mudah dipahami. Strategi Indrawi (Al-Manhaj Al-Hissi): menekankan praktik langsung seperti pembelajaran membaca Al-Qur'an, kegiatan tadarus, dan wisata religi.

Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun kesadaran beragama, terutama di kalangan masyarakat marjinal yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan.

## **B. Saran**

Bagi Majelis Ta'lim Assa'adah: Perlu terus mengembangkan metode dakwah yang terbuka dan fleksibel terhadap dinamika masyarakat, serta meningkatkan pembinaan, khususnya bagi generasi muda dan kelompok marjinal, agar terjadi perubahan nyata dalam perilaku dan pemahaman keagamaan.

Bagi Masyarakat Umum: Penting membangun kesadaran bersama untuk merangkul dan tidak mendiskriminasi kelompok marjinal, serta memberi dukungan sosial dan spiritual agar mereka terdorong berubah ke arah lebih baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan memperluas cakupan dan menggunakan pendekatan lebih mendalam guna mengevaluasi dampak jangka panjang strategi dakwah terhadap perubahan sosial masyarakat marjinal.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kepada tuhan yang maha esa, akhirnya peneliti berhasil menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk skripsi. Peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih teruntuk semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini, peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti kritik dan saran sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M. Z., Fattah, A., Nasri, U., & Muhtar, F. (2024). Revolusi pembelajaran di pesantren modern: pengaruh dan implikasi pembelajaran bersanad. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 54-62.

Aziz, M. A. (2024). *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Prenada Media.

Bourdieu, P. (1990). *In other words: Essays toward a reflexive sociology*. Stanford University Press.

Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya (Vol. 2)*. Kencana.

Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Erdawati, S., & Rahman, A. (2024). Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin Tembilahan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 28-33.

Fanani, F., & Raziq, L. (2023). *TADARUS AL-QUR'AN BULAN RAMADAN: Studi Living Quran di Musala Al-Huda Desa Janti Jogoroto Jombang*. *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 47-61.

Hartati, A. (2024). *Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan)*.

ILLAHI, R. *METODE DAKWAH TERHADAP KAUM MILENIAL (Eksistensi Dakwah Tradisional pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Kelurahan*

Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma) (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Khomairoh, S., Barizi, A., & Mansuri, H. (2024). Peran Dzikir Thariqoh Qadiriyyah wa Naqshabandiyah dalam Meningkatkan Religius Santri Perspektif Teori Religiusitas Glock dan Stark (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang). *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 159-175.

Khuzaemah, S., & Zaini, A. (2022). Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 52-61.

Kusumawati, A. (2021). Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membentuk Akhlak Dan Ukhuwah Islamiah Masyarakat Desa Trisono Babadan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Maghfiroh, V. R., Anwar, M., Huda, M., & Yasmar, R. (2023). Model Pendidikan Multikultural (Telaah Hidden Curriculum di Pondok Buntet Pesantren Cirebon). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 25-31.

Mahmuda, M., & Bukhari, B. (2020). Dakwah Pada Masyarakat Marginal Perkotaan (Studi Kasus Kota Padang). *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(2), 183-205.

Matsani, M. A., & SARBINI, D. (2020). Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).

MA'RUF, F. A. STRATEGI DAKWAH MAJELIS NGOPI SARENG DALAM MEMOTIVASI PEMUDA UNTUK MENDALAMI AJARAN ISLAM DI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA.

Masruq, M., & Waris, M. (2022). Pengembangan strategi dakwah pada masyarakat marginal. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 11-18.

Mu'izzah, L. S., & tri Darmaningrum, K. (2024). Analisis Strategi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Marginal (Studi Kasus pada Majelis Mafia Sholawat). *AL-QOLAM: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 31-46.

Stark, G., & Glock, C. Y. (1969). *Religion and Society Intension*.

Nurrahmi, N., & Rehayati, R. Tradisi Zikir Maulid di Desa Kuntu: Perspektif Religiusitas Menurut Glock dan Stark. *Journal of Humanities Issues*, 2(2).

Paluseri, M. S. (2020). Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Rahman, R. (2019). Peran Agama dalam Masyarakat Marginal. *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 4(1).

Rohana, F., Husen, F., & Senja, P. Y. (2022). Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(2), 209-234.

Sandora, M. (2019). Konsep pendidikan anak marginal dalam perspektif pendidikan berbasis masyarakat. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(2), 196-216.

Solihat, I., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3427-3439.

Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.

Turnip, H., Hendra, Y., & Matondang, A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 7-11.

Watif, M., Ramadhani, A., Syam Almazini Tahir, L., Hikmah, N., & Negeri Makassar, U. (2024). Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan Pada Masyarakat Perkotaan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 536-547.

Wicaksana, S. A., & Triyono, A. (2021). *Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Jaga Sesama Di Masjid Ar-Rochman Manahan Solo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.

Zakirah, S. F. *STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM BAHJATUL UMMA MELALUI PENGAJIAN RUTIN DI MASJID IBADURRAHMAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA (Bachelor's thesis, Falkutas Dakwah Dan Komunikasi)*.